

BAB III

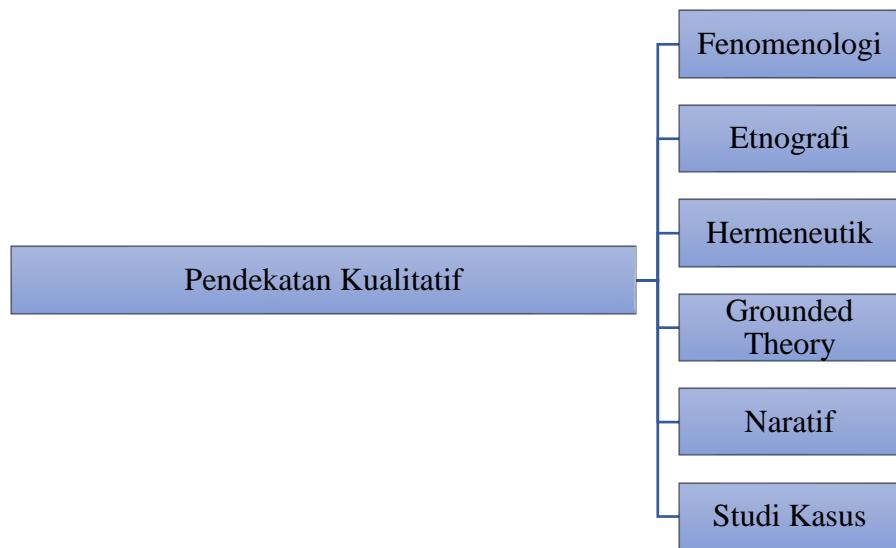
METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

1. Metode Kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari apa yang diamati di lapangan (Marinu Waruwu et al., 2023). Metode kualitatif bertujuan untuk dapat memahami proses dan makna dari suatu peristiwa, menghasilkan suatu kebenaran dari informasi, mengeksplorasi suatu peristiwa untuk menemukan suatu hipotesis.

Menurut Creswell ada 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif yaitu narrative, phenomenology, grounded theory, ethnography, dan case studie. Menurut Miles dan Huberman (T Suhartini, 2018:44) peneliti menafsirkan teks dengan cara melalui pemahaman mendalam, empati, atau berdiam diri dengan subjek yang diteliti. menurut Cresswell penelitiya akan mengidentifikasi peristiwa terssebut sebagai objek pengalaman manusia. (Titin Suhartini, 2018)



Gambar 3.1 Bagan Pendekatan kualitatif
(Titin Suhartini, 2018)

2. Pendekatan Studi Kasus

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus, seseorang peneliti akan melakukan penelitian satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terikat dengan diri subjek yang akan diteliti.

Studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara lebih dalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematik. Studi kasus merupakan salah satu jenjang kualitatif yang lebih spesifik dan mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, suatu program kegiatan dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh data yang utuh sehingga dapat dianalisis untuk menghindari teori.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fenomena atau peristiwa yang ada di Kampung Malon, Kecamatan Gunungpati, Semarang yaitu mengenai batik dengan menggunakan pewarnaan dari bahan alam. Untuk itu, objek dan subjek yang akan dijadikan sebagai narasumber adalah individu yang telah paham atau mengetahui keadaan di kampung malon tersebut.

Objek dan subjek dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu salah satu pemilik usaha batik malon asal daerah tersebut yang paham dengan lingkungan tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan tepatnya di Desa Malon RW 6, Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Semarang. Objek dari penelitian ini yaitu berupa wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan pewarna alam pada batik mangrove di Kampung Malon Gunungpati Semarang.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya berfokus pada masalah yang sudah disebutkan pada rumusan masalah dengan cara melakukan kegiatan wawancara agar mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut oleh narasumber serta memperoleh informasi yang diinginkan pada saat melakukan suatu penelitian.

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif itu masih bersifat tentative dapat diartikan bahwa ketika melakukan suatu penelitian sewaktu-

waktu fokus dalam penelitian tersebut akan berubah-ubah sesuai dengan realita yang ada di tempat penelitian (Majid Abdul, 2017). Disimpulkan bahwa fokus dalam suatu penelitian dapat berubah-ubah sesuai dengan apa yang peneliti temukan saat berada di lapangan.

D. Sumber Penelitian

Menurut Sugiyono (Edukasinfo, 2020:62) untuk mendapatkan informasi dan data secara jelas, lengkap, akurat, serta valid mengenai objek yang akan diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber sekunder dan sumber primer. Data primer merupakan sumber yang memperoleh informasi secara langsung di lokasi penelitian atau objek/subjek penelitian. Data primer yang dimaksud yaitu hasil dari wawancara langsung dengan seseorang yang ada di tempat penelitian. Data sekunder yaitu sumber yang memperoleh data secara tidak langsung kepada peneliti, seperti dokumen-dokumen, hasil wawancara dengan pihak kedua. Seperti peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti.

1. Situasi sosial

Situasi sosial diartikan sebagai wilayah generalisme yang terdiri dari objek dan subjek yang berkualitas dan berkarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga setempat.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari situasi sosial yang terpilih serta mewakili situasi sosial tersebut. Cara sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari situasi sosial yang ada, biasanya sebab keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, mereka cenderung untuk menggunakan sampel sebagai subjek yang ingin dimintai datanya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap orang yang paling tahu mengenai apa yang ingin peneliti tanyakan kepada seorang informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan sebuah data. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis lebih dominan menggunakan teknik wawancara sebagai teknik dalam penelitian. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan melibatkan seluruh Indera untuk memperoleh data. Observasi akan dilakukan di Desa Malon, Kecamatan Gunungpati, Semarang. Terdapat beberapa macam observasi yaitu:
 - a. Observasi partisipatif. Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil

melakukan pengamatan, peneliti ikut serta dalam melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

- b. Observasi tersamar. Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan suatu penelitian.
- c. Observasi tidak terstruktur. Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan sebab peneliti tidak mengetahui secara pasti mengenai apa yang akan diamati (Sugiyono, 2017:64-67).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua macam observasi, yaitu observasi tersamar dan observasi tidak terstruktur. Peneliti akan menyatakan secara langsung kepada informan jika akan melakukan suatu penelitian studi mengenai pewarna alam batik mangrove di kampung Malon, Gunungpati.

- 2. Wawancara proses memperoleh pernyataan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan informan dimana orang yang di wawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengetahui secara pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis sebagai alternatif.

Menurut Sekaran (T Suhartini, 2018:55) Adapun beberapa kelebihan dengan menggunakan wawancara yaitu:

- a. Peneliti dapat mengadaptasi pertanyaan-pertanyaan seperlunya, mengklarifikasi keraguan dan memastikan benar adanya tanggapan yang diberikan dengan mengulang pertanyaan.
- b. Peneliti dapat mengambil isyarat nonverbal dari responden. Dalam arti memahami raut wajah dan cara berbicara narasumber ketika merasa tidak nyaman.

Kegiatan wawancara pada penelitian ini akan direkam oleh peneliti baik melalui rekaman suara maupun dengan rekaman visual dengan tujuan agar mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam proses penelitian studi tentang pewarna alam pada batik mangrove kampung Malon, Gunungpati.

3. Dokumentasi digunakan sebagai tanda bukti-bukti yang menjadi penyempurna dari data observasi dan wawancara (Alhamid Thalha dan Anufia Budur, 2019:6). Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu. Peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk gambar.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.(Aulia Hanifa Nur, 2017)

1. Reduksi Data

Reduksi data mempunyai arti sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis sehingga pelihan peneliti mengenai bagian data mana yang dikode, dibuang serta meringkas pola-pola dari sebuah dari sebuah bagian tersebut.

Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta memotong bagian yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data agar dapat memudahkan dalam melakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi (kesimpulan).

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Mencermati penyajian data, peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Kesimpulan

Tahap akhir dari proses pengumpulan data dan penyajian data adalah proses penarikan kesimpulan yang diartikan sebagai penarikan data yang telah ditampilkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bertambah jika tidak

ditemukannya bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti dengan menggunakan teknik ini juga mengadakan pengamatan dengan rinci secara berkesinambungan. Peneliti memasuki latar yaitu pada objek informan di Desa Malon, Kecamatan Gunungpati kemudian berusaha menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kajian teori yang sudah dijelaskan, sehingga peneliti akan merinci temuan data dan menelaah data secara detail sehingga akan menguatkan hasil penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai keperluan pengelakan atau pembanding terhadap suatu data. Menurut Moleong (Sutriani Elma & Octaviani Rika, 2019) pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria

derajat credibility dengan teknik triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

3. Kecukupan Referensi

Peneliti mengumpulkan bahan referensi yang dibutuhkan dalam memperkuat hasil penelitian serta membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan sebuah penelitian, data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen autentik atau foto-foto.